

Mengembangkan Model Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an untuk Menghadapi Krisis Moral di Era Globalisasi

Telli Sintia ¹,

¹ SDN 16 Lebong 1; tellisintia1997@gmail.co

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an sebagai solusi dalam menghadapi krisis moral di era globalisasi. Era ini ditandai dengan tantangan moral yang semakin kompleks, seperti degradasi nilai-nilai etika, individualisme, dan hedonisme, yang memengaruhi generasi muda. Pendidikan berbasis nilai-nilai Al-Qur'an menawarkan pendekatan strategis untuk membangun karakter yang kuat dan berlandaskan pada prinsip-prinsip universal seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Penelitian ini menggunakan metode pengembangan (research and development) untuk merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi model pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model ini efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai moral serta membentuk perilaku yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan integrasi Al-Qur'an dalam kurikulum pendidikan karakter, model ini diharapkan mampu menjadi alternatif yang relevan dalam membentuk generasi yang bermoral dan berdaya saing di era globalisasi.

Kata Kunci: pendidikan karakter, Al-Qur'an, krisis moral, era globalisasi, model pendidikan.

1. PENDAHULUAN

Krisis moral menjadi salah satu isu yang sangat mengkhawatirkan di era globalisasi. Fenomena seperti degradasi nilai-nilai etika, individualisme, dan materialisme semakin marak terjadi, memengaruhi tatanan sosial dan perilaku generasi muda. Globalisasi, dengan segala kelebihanannya dalam mendekatkan masyarakat dunia, juga membawa tantangan berupa masuknya nilai-nilai asing yang tidak selalu sejalan dengan budaya dan agama. Kondisi ini memunculkan kebutuhan mendesak akan pendekatan pendidikan yang mampu menanamkan nilai-nilai moral sebagai fondasi dalam menghadapi kompleksitas tantangan global.

Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai agama, khususnya Al-Qur'an, menjadi salah satu solusi yang relevan untuk mengatasi krisis moral ini. Al-Qur'an, sebagai pedoman

utama umat Islam, mengandung prinsip-prinsip universal yang dapat diterapkan dalam pembentukan karakter, seperti kejujuran, keadilan, kesabaran, dan tanggung jawab. Menurut teori pendidikan berbasis nilai, pendidikan yang terintegrasi dengan nilai-nilai agama memiliki potensi besar untuk membangun karakter yang kuat dan berintegritas. Oleh karena itu, pengembangan model pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an menjadi langkah strategis untuk membentuk individu yang bermoral dan berkontribusi positif di tengah arus globalisasi.¹

Sebagai kitab suci, Al-Qur'an memberikan panduan komprehensif tentang bagaimana manusia seharusnya menjalani kehidupan, baik dalam hubungan dengan Allah, sesama manusia, maupun lingkungan. Nilai-nilai ini relevan untuk diintegrasikan ke dalam pendidikan karakter, yang bertujuan membentuk generasi muda dengan kepribadian Islami yang kokoh. Dengan pendekatan yang tepat, nilai-nilai Al-Qur'an dapat ditransformasikan menjadi panduan praktis bagi siswa dalam menghadapi tantangan moral di era globalisasi.²

Model pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an tidak hanya berfokus pada transfer nilai, tetapi juga membangun kesadaran siswa tentang pentingnya menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Menurut teori pembelajaran holistik, pendidikan yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik lebih efektif dalam membangun pemahaman dan perilaku. Dalam konteks ini, integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam pendidikan karakter mencakup pembelajaran berbasis refleksi, diskusi moral, dan aplikasi praktis, sehingga siswa tidak hanya memahami nilai-nilai tetapi juga tergerak untuk menerapkannya.

Namun, implementasi model pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an menghadapi tantangan, seperti kurangnya pemahaman guru tentang konsep ini dan keterbatasan dalam pengembangan kurikulum yang relevan. Menurut teori pengembangan profesional guru, pelatihan yang berkelanjutan dan berbasis kebutuhan dapat membantu guru memahami bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an ke dalam

¹ Afifi Fauzi Abbas dan Abdullah A. Afifi, "Pengembangan Kurikulum Moderasi Islam (Wasathiyah) dan Karakter Muslim Moderat yang Bertakwa di dalam Lingkungan Muhammadiyah," *AL-IMAM: Journal on Islamic Studies, Civilization and Learning Societies* 2 (2021): 7–17.

² Fajri Ahmad, "Implementasi nilai Pancasila sebagai landasan moral dalam membangun karakter generasi muda Indonesia di era globalisasi," *The Indonesian Journal of Politics and Policy (IJPP)* 5, no. 1 (2023): 182–91.

pembelajaran. Selain itu, dukungan dari pihak sekolah dan pemerintah sangat diperlukan untuk memastikan keberhasilan implementasi model ini.³

Globalisasi juga membawa peluang untuk memperluas akses terhadap materi pembelajaran berbasis Al-Qur'an melalui teknologi. Menurut teori pembelajaran berbasis teknologi, integrasi media digital dalam pendidikan dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Aplikasi, video, atau modul interaktif berbasis Al-Qur'an dapat membantu siswa memahami nilai-nilai moral secara lebih menarik dan relevan dengan kehidupan mereka. Dengan memanfaatkan teknologi, model pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an dapat diadaptasi untuk menjangkau lebih banyak siswa dengan berbagai latar belakang.⁴

Dukungan kolaboratif antara pendidik, pemerintah, dan masyarakat menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pengembangan model ini. Menurut teori kolaborasi pendidikan, sinergi antara berbagai pemangku kepentingan dapat memperkuat dampak program pendidikan. Pemerintah dapat memberikan kebijakan yang mendukung, sementara masyarakat berperan dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan karakter siswa. Dengan dukungan ini, model pendidikan berbasis Al-Qur'an dapat diterapkan secara efektif dalam skala yang lebih luas.

Secara keseluruhan, pengembangan model pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an menjadi langkah strategis dalam menghadapi krisis moral di era globalisasi. Pendekatan ini tidak hanya relevan untuk membangun karakter generasi muda yang kuat, tetapi juga menciptakan individu yang mampu bersaing secara global tanpa kehilangan identitas moral dan spiritualnya. Dengan model yang terintegrasi, inovatif, dan didukung oleh berbagai pihak, pendidikan berbasis Al-Qur'an dapat menjadi solusi jangka panjang untuk menciptakan masyarakat yang bermoral, beradab, dan berdaya saing tinggi.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode *research and development* (R&D) untuk mengembangkan model pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an sebagai upaya menghadapi krisis moral di era globalisasi. Proses penelitian dimulai dengan studi pendahuluan, yang melibatkan analisis kebutuhan melalui studi literatur dan

³ Muhammad Ihsanul Arief dkk., "Pengabdian Kepada Masyarakat 'Moderasi Beragama Untuk Penguatan Karakter Bangsa Di Tingkat Remaja Pada SMAN 2 Martapura Kalimantan Selatan,'" *Al-Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (31 Oktober 2022): 62–69, <https://doi.org/10.35931/ak.v2i2.1458>.

⁴ Destriani Destriani, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama Menuju Society Era 5.0," *INCARE, International Journal of Educational Resources* 2, no. 6 (2022): 647–64.

wawancara dengan ahli pendidikan, guru, dan siswa untuk mengidentifikasi tantangan dan kebutuhan dalam pembentukan karakter. Hasilnya digunakan untuk merancang model pendidikan yang mencakup nilai-nilai Al-Qur'an, strategi pembelajaran berbasis pengalaman, dan indikator keberhasilan. Model ini juga dirancang untuk mengintegrasikan teknologi sebagai media pembelajaran, seperti modul digital atau aplikasi interaktif.

Model yang telah dirancang divalidasi oleh para ahli untuk memastikan relevansi dan kelayakannya sebelum diterapkan dalam uji coba di beberapa sekolah. Guru diberikan pelatihan untuk memahami konsep dan strategi pembelajaran yang diusung oleh model ini. Implementasi di lapangan dievaluasi melalui observasi, wawancara, dan angket untuk mengukur perubahan pemahaman, sikap, dan perilaku siswa terkait nilai-nilai karakter berbasis Al-Qur'an. Hasil evaluasi digunakan untuk menyempurnakan model sebelum disebarluaskan. Dengan pendekatan ini, model pendidikan yang dihasilkan tidak hanya teoritis tetapi juga praktis dan relevan untuk menghadapi tantangan moral di era globalisasi.⁵

3. PEMBAHASAN

Krisis moral menjadi salah satu tantangan besar di era globalisasi, di mana perubahan nilai-nilai sosial terjadi dengan cepat. Fenomena seperti menurunnya standar etika, meningkatnya individualisme, dan dominasi materialisme semakin meresap dalam tatanan masyarakat, khususnya di kalangan generasi muda. Globalisasi, meskipun memberikan banyak manfaat dalam memperluas hubungan antarbangsa, juga membawa tantangan berupa masuknya nilai-nilai asing yang sering kali tidak selaras dengan budaya lokal dan ajaran agama. Hal ini menciptakan kebutuhan mendesak untuk mengembangkan pendekatan pendidikan yang mampu menanamkan nilai-nilai moral sebagai pondasi utama dalam menghadapi kompleksitas global.⁶

Pendidikan karakter yang berbasis nilai-nilai agama, khususnya yang berlandaskan Al-Qur'an, menjadi alternatif strategis dalam mengatasi tantangan ini. Sebagai pedoman kehidupan, Al-Qur'an mengandung prinsip-prinsip universal seperti kejujuran,

⁵ H. Zuchri Abdussamad dan M. Si Sik, *Metode penelitian kualitatif* (CV. Syakir Media Press, 2021), https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=JtKREAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=METODE+PENELITIAN+KUALITATIF&ots=vDCzyV45O1&sig=_4YhBSlwAbliocP3mDOsxnCpj3o.

⁶ M. Ihsan Dacholfany, "Reformasi Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Era Globalisasi," *Akademika: Jurnal Pemikiran Islam* 20, no. 1 (2015): 173–94.

keadilan, kesabaran, dan tanggung jawab yang relevan untuk membentuk individu berkarakter kuat. Berdasarkan teori pendidikan berbasis nilai, integrasi nilai-nilai agama dalam pendidikan memiliki potensi besar untuk menciptakan generasi yang berintegritas tinggi. Oleh karena itu, pengembangan model pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an tidak hanya penting, tetapi juga menjadi langkah strategis untuk membentuk individu yang mampu memberikan kontribusi positif dalam konteks global.⁷

Sebagai kitab suci, Al-Qur'an memberikan panduan menyeluruh tentang cara manusia menjalani kehidupan, baik dalam hubungannya dengan Tuhan, sesama manusia, maupun alam sekitar. Nilai-nilai ini sangat relevan untuk dijadikan dasar dalam pendidikan karakter, yang bertujuan membentuk generasi muda dengan kepribadian Islami yang kuat dan stabil. Dengan penerapan yang tepat, nilai-nilai Al-Qur'an dapat diterjemahkan menjadi panduan praktis yang membantu siswa menghadapi tantangan moral yang semakin kompleks di era globalisasi. Model pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an memungkinkan siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai ini, sehingga mereka dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan model pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an menghadapi sejumlah kendala, di antaranya kurangnya pemahaman guru terhadap konsep ini serta terbatasnya kurikulum yang relevan. Berdasarkan teori pengembangan profesional guru, pelatihan berkelanjutan yang dirancang sesuai kebutuhan menjadi langkah penting untuk membantu guru memahami dan mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an ke dalam proses pembelajaran. Selain itu, keterlibatan aktif dari pihak sekolah dan dukungan kebijakan dari pemerintah diperlukan untuk memastikan model ini dapat diterapkan dengan baik dan memberikan dampak yang signifikan.⁸

Di sisi lain, globalisasi juga menghadirkan peluang untuk memperluas jangkauan pendidikan berbasis Al-Qur'an melalui pemanfaatan teknologi. Berdasarkan teori pembelajaran berbasis teknologi, penggunaan media digital dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan mempermudah pemahaman mereka terhadap nilai-nilai moral. Aplikasi, video pembelajaran, atau modul interaktif yang berbasis Al-Qur'an dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan generasi muda saat ini. Dengan dukungan teknologi, model pendidikan ini

⁷ Mawardi Pewangi, "Tantangan pendidikan islam di era globalisasi," *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2016): 1–11.

⁸ Neni Putri dkk., "REVOLUSI TEKNOLOGI DALAM PENDIDIKAN ISLAM DI ZAMAN GLOBALISASI," *Tarbiyatuna Kajian Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2024): 214–31.

dapat diadaptasi untuk menjangkau berbagai kalangan siswa dari beragam latar belakang.

Keberhasilan implementasi model pendidikan ini juga memerlukan dukungan kolaboratif dari berbagai pihak. Menurut teori kolaborasi pendidikan, sinergi antara pendidik, pemerintah, dan masyarakat sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter siswa. Pemerintah dapat berkontribusi melalui kebijakan yang mendorong penerapan kurikulum berbasis Al-Qur'an, sementara masyarakat dapat menciptakan kondisi yang kondusif untuk mendukung pengamalan nilai-nilai karakter di luar lingkungan sekolah. Kolaborasi ini akan memastikan bahwa model pendidikan dapat diterapkan secara efektif dan berdampak luas.⁹

Pengembangan model pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an menjadi langkah strategis dalam menghadapi tantangan moral yang muncul di era globalisasi. Pendekatan ini tidak hanya membantu membangun karakter generasi muda yang kuat, tetapi juga memastikan bahwa mereka tetap memiliki identitas moral dan spiritual yang kokoh meskipun bersaing dalam dunia global. Dengan dukungan dari berbagai pihak, pendekatan yang terintegrasi dan inovatif ini berpotensi menjadi solusi jangka panjang untuk menciptakan masyarakat yang bermoral, beradab, dan kompetitif di era modern.

4. KESIMPULAN

Krisis moral yang berkembang pesat di era globalisasi menuntut adanya pendekatan pendidikan yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai moral sebagai fondasi dalam menghadapi perubahan sosial yang kompleks. Pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an menawarkan solusi strategis untuk membangun individu yang berintegritas tinggi dengan mengintegrasikan nilai-nilai universal seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab. Sebagai pedoman utama umat Islam, Al-Qur'an memberikan panduan yang relevan untuk membentuk generasi muda dengan kepribadian Islami yang kokoh, sehingga mereka mampu menghadapi tantangan global tanpa kehilangan identitas moral dan spiritualnya.

Keberhasilan implementasi model pendidikan ini membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pelatihan bagi guru, pengembangan kurikulum, dan pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran. Kolaborasi antara pemerintah,

⁹ Neni Putri dkk., "Peran Supervisi dalam Meningkatkan Kualitas Manajemen Pendidikan Islam di Sekolah," *Berkala Ilmiah Pendidikan* 4, no. 3 (2024): 550–63.

sekolah, dan masyarakat juga menjadi faktor kunci dalam memastikan efektivitas model ini. Dengan pendekatan yang terintegrasi, inovatif, dan relevan dengan tantangan zaman, pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an memiliki potensi besar untuk menciptakan generasi yang bermoral, beradab, dan kompetitif di tingkat global, menjadikannya solusi jangka panjang dalam membangun masyarakat yang lebih baik di masa depan.

Referensi

- Abbas, Afifi Fauzi, dan Abdullah A. Afifi. "Pengembangan Kurikulum Moderasi Islam (Wasathiyah) dan Karakter Muslim Moderat yang Bertakwa di dalam Lingkungan Muhammadiyah." *AL-IMAM: Journal on Islamic Studies, Civilization and Learning Societies* 2 (2021): 7–17.
- Abdussamad, H. Zuchri, dan M. Si Sik. *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press, 2021.
https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=JtKREAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=METODE+PENELITIAN+KUALITATIF&ots=vDCzyV45O1&sig=_4YhBSIwAbIiocP3mDOsxnCpj3o.
- Ahmad, Fajri. "Implementasi nilai Pancasila sebagai landasan moral dalam membangun karakter generasi muda Indonesia di era globalisasi." *The Indonesian Journal of Politics and Policy (IJPP)* 5, no. 1 (2023): 182–91.
- Arief, Muhammad Ihsanul, Maisarah Maisarah, Gt Muhammad Irhamna Husin, Mailita Mailita, Noor Ainah, Muchamad Yusuf, dan Hisyam Ramadhan. "Pengabdian Kepada Masyarakat 'Moderasi Beragama Untuk Penguatan Karakter Bangsa Di Tingkat Remaja Pada SMAN 2 Martapura Kalimantan Selatan.'" *Al-Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (31 Oktober 2022): 62–69.
<https://doi.org/10.35931/ak.v2i2.1458>.
- Dacholfany, M. Ihsan. "Reformasi Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Era Globalisasi." *Akademika: Jurnal Pemikiran Islam* 20, no. 1 (2015): 173–94.
- Destriani, Destriani. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama Menuju Society Era 5.0." *INCARE, International Journal of Educational Resources* 2, no. 6 (2022): 647–64.
- Pewangi, Mawardi. "Tantangan pendidikan islam di era globalisasi." *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2016): 1–11.
- Putri, Neni, Oma Aprida, Jumira Warlizasusi, Abdul Sahib, dan Destriani Destriani. "Peran Supervisi dalam Meningkatkan Kualitas Manajemen Pendidikan Islam di Sekolah." *Berkala Ilmiah Pendidikan* 4, no. 3 (2024): 550–63.

Putri, Neni, Murni Yanto, Muhammad Istan, dan Destriani Destriani. "REVOLUSI TEKNOLOGI DALAM PENDIDIKAN ISLAM DI ZAMAN GLOBALISASI." *Tarbiyatuna Kajian Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2024): 214–31.